

**HUBUNGAN *WORK-LIFE BALANCE* PERAWAT DENGAN *MEDICATION ADMINISTRATION ERROR* DI RUANG RAWAT INAP*****The Relationship Between Work-Life Balance of Nurses and Medication Administration Error in The Inpatient Room*****Nabilah Aulia Ansar, Nelly Febriani**

Prodi S1 Keperawatan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Abstrak**Riwayat artikel**

Diajukan: 12 Agustus 2024

Diterima: 18 Juni 2025

Penulis Korespondensi:

- Nelly Febriani
- Universitas
Pembangunan
Nasional “Veteran”
Jakarta

email:

nellyfebriani@upnvj.ac.id**Kata Kunci:***Medication Administration Error, Perawat, Work-Life Balance*

Kesalahan pengobatan dapat terjadi pada setiap tahap proses pengobatan. Perawat diajarkan prinsip dan keterampilan untuk memberikan obat dengan aman, namun kesalahan pemberian obat masih dilaporkan. *Medication Error* dapat terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi pekerja kesehatan. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *work-life balance* perawat dengan *medication administration error* di ruang rawat inap. Metode penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024 dengan menggunakan desain deskriptif analitik dan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan 115 responden yang didapat melalui teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan ciri khusus yang ditetapkan peneliti. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner. Sebagian besar responden memiliki *work-life balance* tinggi dan tidak melakukan kesalahan pemberian obat yaitu sebanyak 60 responden (52.2%). Hasil perhitungan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0,001., CI 95% yang artinya terdapat hubungan *work-life balance* perawat dengan *medication administration error*. Terdapat pula hubungan antara masing-masing dimensi *work-life balance* yaitu keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, dan keseimbangan kepuasan dengan *medication administration error*. Terdapat hubungan antara *work-life balance* perawat dengan *medication administration error* di Ruang Rawat Inap yang dibuktikan dengan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,001

ABSTRACT

Medication errors can occur at any stage of the treatment process. Nurses are taught the principles and skills to safely administer medications, yet medication errors are still reported. Medication errors can occur due to an imbalance between work and personal life of health workers. The purpose of this study aims to determine the relationship between work-life balance of nurses with medication administration errors in the inpatient room. This research was conducted in May-June 2024 using descriptive analytic design and cross-sectional approach. This study involved 115 respondents obtained through purposive sampling technique, which is a sampling technique with specific characteristics set by the researcher. Research data were obtained through questionnaires. Most of the respondents had a high work-life balance and did not make medication errors, namely 60 respondents (52.2%). The results of the chi-square test calculation obtained a p value = 0.001, 95% CI, which means that there is a relationship between the work-life balance of nurses and medication administration errors. There is also a relationship between each dimension of work-life balance, namely time balance, balance of involvement, and balance of satisfaction with medication administration errors. There is a relationship between the work-life balance of nurses and medication administration errors in the Inpatient Room as evidenced by the results of the chi-square test obtained p value = 0.001.

PENDAHULUAN

Selama lebih dari dua dekade, keselamatan pasien telah menjadi komponen penting dalam kualitas perawatan kesehatan (Afaya et al., 2021). Berbagai situasi yang mengancam keselamatan pasien di rumah sakit didominasi oleh identifikasi pasien, pemberian obat, dan risiko jatuh, (Mubarok et al., 2020). Meskipun ketepatan dalam pemberian obat merupakan salah satu indikator yang harus dicapai, namun dalam praktiknya masih banyak terjadi kesalahan dalam pengobatan pasien (Kartika et al., 2022). Kesalahan pengobatan yang terjadi dapat mengakibatkan konsekuensi yang parah dan mengancam keselamatan pasien (Tariq et al., 2023).

Penelitian terdahulu mengungkapkan jika kesalahan pengobatan menyumbang 10% dari penyebab utama kematian secara global (Afaya et al., 2021). Kesalahan pengobatan dapat terjadi pada setiap tahap dari proses pengobatan (Webster, 2022). Beberapa jenis kesalahan pemberian obat yang sering terjadi adalah kelalaian pemberian dosis, rute yang salah, dosis yang tidak sesuai, kurangnya dokumentasi, waktu yang kurang tepat, pasien yang tidak tepat, obat yang tidak sesuai, dan kesalahan teknik (Koyama et al., 2020).

Perawat diajarkan prinsip-prinsip dan keterampilan dalam keperawatan untuk memberikan obat dengan aman, namun kesalahan pemberian obat masih dilaporkan di seluruh dunia (Teal et al., 2019). Meskipun perhatian global terhadap topik ini meningkat, jumlah kesalahan pengobatan belum menurun secara signifikan (Shahin et al., 2018). Sebuah studi yang dilakukan di Ethiopia menunjukkan bahwa proporsi pelaporan kesalahan pemberian obat di kalangan perawat ditemukan sebesar 57,4% (Jember et al., 2018).

Hussenoeder et al., (2021) berpendapat bahwa *medical error* dapat terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi yang dirasakan pekerja kesehatan. Fenomena *work-life imbalance* muncul ketika seseorang merasakan bahwa tuntutan pekerjaan mereka mengganggu waktu dan energi untuk mempertahankan kehidupan pribadi (Brough et al., 2022). *Work-life balance* menjadi isu penting dunia keperawatan karena banyaknya tanggung jawab dan interaksi yang dilakukan perawat sehingga dapat menimbulkan perasaan frustrasi dan stres di kalangan perawat (Omar et al., 2021). Ketidakseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi berpotensi menimbulkan ketegangan fisik dan mental yang dapat berdampak pada kinerja dan efisiensi tenaga kesehatan profesional di tempat kerja (Thörel et al., 2022).

Faktor pemicu konflik dalam menggapai keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi sering kali dikarenakan beban kerja yang berlebihan (Poulose & Sudarsan, 2017), di mana beban kerja perawat yang berlebih berdasarkan penelitian ebab signifikan *medication administration error*. Didukung oleh penelitian sebelumnya yang mengungkapkan jika hubungan yang terdapat antara konflik kehidupan-kerja dan kesalahan medis pada dokter (Tawfik et al., 2018).

Hasil survey wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada empat kepala ruangan dan empat perawat pelaksana secara acak di ruang rawat inap RS Islam Cempaka Putih Jakarta didapatkan hasil yaitu tiga perawat melakukan kesalahan pemberian obat meliputi pasien, dosis, dan waktu yang salah. Kemudian tiga perawat juga mengatakan jika tidak merasakan memiliki keseimbangan antara kehidupan kerja dengan kehidupan pribadi mereka karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *work-life balance* perawat dengan *medication administration error* di ruang rawat inap.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk mengetahui hubungan antara variabel independent *work-life balance* dengan variabel dependen *medication administration error*. Populasi pada penelitian ini adalah perawat ruang rawat inap RS Islam Cempaka Putih Jakarta yang berjumlah 161 perawat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel

sebanyak 115 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang berisi karakteristik demografi perawat, Kuesioner *Work-Life Balance*, dan Kuesioner *Medication Administration Error*. Uji statistic yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Chi-Square*. Penelitian ini telah dinyatakan lolos kaji etik berdasarkan surat keterangan komite etik FIKES UPN “Veteran” Jakarta dengan Nomor: 168/V/2024/KEP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah di Jakarta pada bulan Mei sampai dengan Juni 2024. Hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Lama Kerja, dan Status Pernikahan (n=115)

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Usia		
	≤ 30 tahun	67	58.3%
	> 31 tahun	48	41.7%
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	99	86.1%
	Laki-Laki	16	13.9%
3	Tingkat Pendidikan		
	D3	35	30.4%
	Keperawatan S1/Ners	80	69.6%
4	Masa Bekerja		
	≤ 5 tahun	66	57.4%
	> 5 tahun	49	42.6%
5	Status Perkawinan		
	Belum Menikah	64	55.7%
	Menikah	51	44.3%

Tabel 1 menunjukkan karakteristik perawat di ruang rawat inap didapatkan data bahwa dari 115 responden, mayoritas adalah perawat berusia ≤ 30 tahun sebanyak 67 orang (58,3%), perawat berjenis kelamin perempuan sebanyak 99 orang (86,1%) dan tingkat pendidikan S1/Ners mendominasi sebanyak 80 orang (69.6%). Mayoritas perawat sebanyak 66 (57,4%) responden memiliki masa kerja ≤ 5 tahun. Sedangkan berdasarkan status pernikahan terdapat 64 (55.7%) responden bersatus belum menikah.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Work-Life Balance* dan *Medication Administration Error* Perawat di Ruang Rawat Inap (n=115)

Indikator	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Work-life Balance</i>	Rendah	55	47.8%
	Tinggi	60	52.2%
<i>Medication Administration Error</i>	Terjadi Kesalahan	55	47.8%
	Tidak Terjadi Kesalahan	60	52.2%

Tabel 2 menunjukkan dominasi *work-life balance* yang tinggi yaitu 60 perawat (52.2%) di ruang rawat inap, sedangkan 55 perawat (47.8%) terlihat memiliki *work-life balance* yang rendah dimana proporsi tersebut lebih sedikit dibandingkan yang tinggi. Selain itu, pada tabel juga terlihat mayoritas perawat tidak terjadi kesalahan dalam pemberian obat sebanyak 52,2% (60 perawat), sedangkan kategori terjadi kesalahan lebih rendah sebanyak 47,8% (55 orang).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Indikator *Work-Life Balance* di Ruang Rawat Inap (n=115)

No	Indikator WLB	Frekuensi	Persentase
1	Keseimbangan Waktu		
	Tinggi	77	67%
	Rendah	38	33%
2	Keseimbangan Keterlibatan		
	Tinggi	62	53.9%
	Rendah	53	46.1%
3	Keseimbangan Kepuasan		
	Tinggi	58	50.4%
	Rendah	57	49.6%

Tabel 3 menyajikan data mayoritas perawat memiliki keseimbangan waktu tinggi sebanyak 77 perawat (67%), keseimbangan keterlibatan didominasi perawat dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 62 perawat (53,9%), serta pada indikator keseimbangan kepuasan mayoritas perawat memiliki keseimbangan kepuasan yang tinggi yaitu sebanyak 58 perawat (50.4%).

Tabel 4 Analisis Hubungan *Work-Life Balance* dengan *Medication Administration Error* di Ruang Rawat Inap (n=115)

No	Work-Life Balance	Medication Administration Error				P value
		Terjadi kesalahan		Tidak terjadi kesalahan		
		N	%	N	%	
1	Keseimbangan waktu					0,035
	Tinggi	31	27%	46	40%	
	Rendah	24	20.8%	14	12.2%	
2	Keseimbangan keterlibatan					0,002
	Tinggi	21	18.2%	41	35.7%	
	Rendah	34	29.6%	19	16.5%	
3	Keseimbangan kepuasan					0,001
	Tinggi	16	13.9%	42	46.5%	
	Rendah	39	33.9%	18	15.7%	
4	Total work-life balance					0,001
	Tinggi	16	13.9%	44	38.3%	
	Rendah	39	33.9%	16	13.9%	

Tabel 4 menyajikan data *work-life balance* yang rendah mempengaruhi terjadinya *medication administration error* dengan *p value* 0.001 (*p value* <0,05). Terdapat pula hubungan yang signifikan antara masing-masing indikator *work-life balance* yaitu keseimbangan waktu (*p value* = 0,035), keseimbangan keterlibatan (*p value* = 0,002), keseimbangan kepuasan (*p value* = 0.001) dengan *medication administration error* di ruang rawat inap.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Usia

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa usia perawat rata-rata memiliki usia 30 tahun. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan mayoritas perawat berusia 20-30 tahun (Khasanah et al., 2023). Batasan usia dewasa dibagi menjadi dua kategori; dewasa muda (18-40 tahun) dan dewasa tua (40-65 tahun) (Keliat et al., 2019). Individu yang berusia 25-40 tahun berada pada usia produktif untuk mengejar karir sebagai seorang perawat, karena rentang usia tersebut memungkinkan perawat untuk menjalankan tugasnya dengan kompeten (Purwanti et al., 2022).

Jenis Kelamin

Penelitian ini mengungkapkan jika jumlah perawat perempuan mendominasi perawat di ruang rawat inap. Selaras dengan penelitian sebelumnya mengungkapkan jika mayoritas perawat di ruang ranap RSUD dr. Saiful Anwar Malang berjenis kelamin perempuan yaitu dari

62 perawat, 44 perawat (70.94%) di antaranya berjenis kelamin perempuan sedangkan perawat laki-laki hanya sebanyak 18 perawat (29.03%) (Furroidah et al., 2023). Penelitian sebelumnya berpendapat jika hal ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa keperawatan adalah profesi yang mengedepankan “*Mother Instinct*” karena berasal dari dorongan naluriah (Nursery, 2023).

Tingkat Pendidikan

Penelitian ini menyajikan data jika tingkat pendidikan perawat didominasi dengan tingkat pendidikan S1 Keperawatan/Ners. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa hampir separuh responden, yaitu 22 perawat (78,6%) memiliki tingkat pendidikan Ners sedangkan 6 perawat (21,4%) memiliki tingkat pendidikan D3 keperawatan (Purwanti et al., 2022). Tingkat pendidikan individu yang semakin tinggi berdampak pada pengetahuan dan *skill* yang dimiliki individu semakin bertambah pula (Anggoro & Aeni, 2018).

Masa Kerja

Berdasarkan hasil penelitian ini, perawat dengan lama kerja ≤ 5 tahun lebih banyak dibandingkan perawat > 5 tahun. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan jika mayoritas responden, yaitu sebanyak 55 orang (60,4%) memiliki lama bekerja antara 1-5 tahun (Ardilla et al., 2022). Ketepatan perawat dalam memberikan obat dapat dipengaruhi oleh pengalaman kerja yang mengarah pada peningkatan keahlian (Setianingsih & Septiyana, 2019). Berlawanan dengan teori yang mengungkapkan jika masa kerja bukanlah faktor utama peningkatan kepatuhan perawat melainkan masih terdapat faktor lain yang memainkan peran penting seperti supervisi, motivasi perawat (Zulkifli & Sureskiarti, 2019).

Status Pernikahan

Temuan penelitian ini mendapati bahwa status pernikahan perawat didominasi perawat yang belum menikah. Hasil ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan jika gambaran status perkawinan responden didominasi oleh perawat yang belum menikah sebesar 61.5% (Suwito et al., 2022). Individu yang belum menikah dapat mempunyai *work-life balance* yang lebih baik dibandingkan dengan yang sudah menikah (Panisoara & Serban, 2013). Berbagai tanggung jawab dan peran yang terkait dengan pernikahan dapat mengakibatkan hambatan dalam mengalokasikan waktu secara efektif untuk pekerjaan dan non pekerjaan (Anisa et al., 2024).

Analisis Bivariat

Hubungan *Work-Life Balance* Perawat dengan *Medication Administration Error*

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan ditemukan hubungan antara *work-life balance* dengan *medication administration error*. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *work-life balance* yang buruk dapat membuat peningkatan stres dan kelelahan (Asepta & Sienatra, 2023; Piscesta et al., 2022), yang kemudian dapat mengurangi fokus dan meningkatkan risiko kesalahan dalam pekerjaan. Pekerja yang mampu mencapai keseimbangan dalam kehidupan pribadi dan kehidupan profesionalnya cenderung menunjukkan peningkatan konsentrasi dan memenuhi tanggung jawab atas pekerjaan mereka. (Hasugian et al., 2023). Temuan penelitian ini menunjukkan jika *work-life balance* berperan dalam memastikan keselamatan pasien dengan meminimalkan medication administration error. Perawat yang berhasil menyeimbangkan tuntutan kerja dan kehidupan pribadi mereka cenderung tetap fokus, mengikuti prosedur yang benar, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sehingga mengurangi risiko terjadinya kesalahan.

Hubungan Keseimbangan Waktu Perawat dengan *Medication Administration Error*

Hasil pengolahan data pada penelitian ini menemukan bahwa jika ditemukan hubungan antara keseimbangan waktu dengan *medication administration error*. Waktu kerja berlebih

sering kali mengakibatkan berkurangnya efisiensi, efektivitas, dan produktivitas yang bahkan dapat mempengaruhi kualitas dan hasil kerja perawat, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya *human error* atau kesalahan kerja (Syaputra & Lestari, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perawat yang bekerja dengan jam kerja yang panjang menghasilkan nilai median tingkat nyaris celaka terkait pemberian obat sebesar 4,3% sedangkan perawat yang bekerja kurang dari 60 jam sebesar 3,0% (Westley et al., 2020). Perawat yang tidak dapat membagi waktu dengan baik atau menghabiskan waktu lebih lama untuk bekerja akan berdampak negatif pada efektivitas dan hasil kerja mereka yang meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan.

Hubungan Keseimbangan Keterlibatan dengan *Medication Administration Error*

Hasil pengolahan data penelitian ini menemukan jika ditemukan hubungan antara keseimbangan keterlibatan dengan *medication administration error*. Beragamnya peran yang harus dilakukan perawat dapat menimbulkan konflik internal, terutama ketika dua peran perlu dijalankan secara bersamaan yang akan mengakibatkan salah satu peran menghambat peran lainnya (Nugraha et al., 2022). Individu yang mempunyai peran yang seimbang tidak akan mengalami konflik dan kebingungan dalam perannya (Anwar et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian kualitatif yang menelusuri dampak konflik dalam kehidupan kerja dan keluarga perawat terhadap kualitas perawatan pasien yang dipaparkan Namdari et al., (2019) menjelaskan jika konflik kehidupan kerja di antara perawat dapat menyebabkan penurunan konsentrasi dan peningkatan kesalahan dalam pemberian obat. Perawat dengan keseimbangan keterlibatan yang buruk dapat menyebabkan mereka mengalami konflik yang berpotensi menurunkan kualitas pekerjaan dan penurunan kemampuan bekerja perawat. Perawat yang memiliki keterlibatan peran yang seimbang akan menunjukkan ketelitian dalam melaksanakan tindakan pemberian obat sehingga meminimalkan terjadinya kesalahan pemberian obat.

Hubungan Keseimbangan Kepuasan dengan *Medication Administration Error*

Hasil pengolahan data penelitian ini menemukan bahwa ditemukan adanya hubungan antara keseimbangan kepuasan dengan *medication administration error*. Pekerja yang mempunyai rasa kepuasan tinggi akan menunjukkan sikap yang positif terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga menghasilkan performa yang baik dalam bekerja (Nasution & Hidayat, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Plevová et al., (2021) mengungkapkan jika ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat kepuasan perawat dengan *missed nursing care* yang, dibuktikan dengan analisis statistik yang menghasilkan nilai *p value* 0,002. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang diteliti oleh Hajibabae et al., (2019) yang memperlihatkan hasil bahwa tidak ditemukan hubungan antara peningkatan rata-rata kepuasan perawat dengan penurunan *medication error* ($p = 0,138$). Perawat yang memiliki keseimbangan antara kehidupan kerja dengan pribadinya akan memberikan sikap positif dalam bekerja sehingga *miss* atau kesalahan dalam memberikan tindakan akan berkurang.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan jika mayoritas perawat di ruang rawat inap RS Islam Cempaka Putih Jakarta sudah memiliki *work-life balance* yang tinggi serta mayoritas perawat tidak melakukan *medication administration error*. Penelitian ini membuktikan bahwa *work-life balance* berhubungan dengan *medication administration error* perawat di ruang rawat inap. Terdapat hubungan antara keseimbangan waktu, keterlibatan, dan kepuasan terhadap *medication administration error*. *Work-life balance* secara keseluruhan pada penelitian ini diketahui dalam kategori yang tinggi. *Work-life balance* yang baik akan memperbesar peluang perawat tidak melakukan error dalam pemberian obat. Pihak rumah sakit disarankan dapat memfasilitasi program yang mendukung kesejahteraan dan konseling mengenai *work-life balance* yang dirasakan perawat dapat diberikan sehingga dapat memastikan perawat tidak

akan mengalami *overwork* yang berujung pada stres. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan meneliti pada ruangan kritikal dan perlu dilakukan pengembangan dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *work-life balance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afaya, A., Konlan, K., & Do, H. (2021). Improving patient safety through identifying barriers to reporting medication administration errors among nurses: an integrative review. *BMC Health Services Research*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-021-07187-5>
- Anggoro, W. T., & Aeni, Q. (2018). Hubungan karakteristik perawat dengan perilaku caring. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 98–105.
- Anisa, F., Sholichah, I. F., & Alfinuha, S. (2024). Perbedaan work-life balance ditinjau dari karakteristik demografi karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Insani*, 9(3), 19–31.
- Anwar, C. R., Dipoadmodjo, T. S., Haeruddin, M. I. W., Tawe, A., & Haeruddin, M. I. M. (2023). Pengaruh keseimbangan kehidupan kerja (Work life balance) terhadap komitmen kerja karyawan PT Pelindo (Persero) Regional 4 Makassar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 457–463.
- Ardilla, R. R., Dwijayanto, I. M. R., & Kusumaningtyas, D. P. H. (2022). Hubungan resiliensi terhadap stres kerja perawat rawat inap di Rumah Sakit Umum Negara. *Indonesian Journal of Health Research*, 5(1), 24–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.51713/idjhr.v5i1.48>
- Asepta, U. Y., & Sienatra, K. B. (2023). Peran kelelahan emosional pada pemediasian work life balance terhadap kinerja proyek pada software house di wilayah Malang Raya. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (JRIME)*, 1(3), 162–176. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i3.247>
- Brough, P., Timms, C., Chan, X. W., Hawkes, A., & Rasmussen, L. (2022). Work–life balance: definitions, causes, and consequences. *Handbook of Socioeconomic Determinants of Occupational Health*. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-31438-5_20
- Furroidah, F., Maulidia, R., & Maria, L. (2023). Hubungan karakteristik perawat dengan tingkat kepatuhan dalam menerapkan pendokumentasian asuhan keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Media Husada*, 12(2), 25–38.
- Hajibabae, F., Kamboo, M. S., Faghanipour, S., Ashrafizadeh, H., & Zadeh, M. H. H. (2019). The relationship between medication errors with job satisfaction of nurses in pediatric ward. *International Journal of Pediatrics*, 7(9), 10141–10153. <https://doi.org/10.22038/ijp.2019.40926.3450>
- Hasugian, G. A., Santati, P., & Farla, W. (2023). Hubungan antara work-life balance dengan kinerja karyawan pada PT Kurnia Ciptamoda Gemilang. *JAMBURA*, 6(1), 318–325. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Hussenoeder, F. S., Bodendieck, E., Jung, F., Conrad, I., & Riedel-Heller, S. G. (2021). Comparing burnout and work-life balance among specialists in internal medicine: the role of inpatient vs. outpatient workplace. *Journal of Occupational Medicine and Toxicology*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12995-021-00294-3>
- Jember, A., Hailu, M., Messele, A., Demeke, T., & Hassen, M. (2018). Proportion of medication error reporting and associated factors among nurses: A cross sectional study. *BMC Nursing*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-018-0280-4>
- Kartika, I., Syofia, A., & Dewi, R. (2022). Studi deskriptif pelaksanaan manajemen dan indikator mutu keperawatan di ruang rawat inap RSUD M.Natsir Depok. *Human Care Journal*, 7(2), 351–358.
- Keliat, B. A., Hamid, A. Y. S., Putri, Y. S. E., Daulima, N., Wardani, I. Y., Susanti, H., Hargiana, G., & Panjaitan, R. U. (2019). Asuhan keperawatan jiwa. EGC.
- Khasanah, A. U., Kurniawan, W. E., & Ulfah, M. (2023). Gambaran karakteristik perawat dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) sesuai standar operating prosedur (SOP) di RS Priscilla Medical Center. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 644–654.

- Koyama, A. K., Maddox, C. S. S., Li, L., Bucknall, T., & Westbrook, J. I. (2020). Effectiveness of double checking to reduce medication administration errors: A systematic review. *BMJ Quality and Safety*, 29(7), 595–603. <https://doi.org/10.1136/bmjqs-2019-009552>
- Mubarok, F., Soeryo Koeseomo, G., & Wiyono, S. (2020). Optimalisasi ketepatan pemberian obat dengan penerapan prosedur dan komunikasi SBAR dalam pelaksanaan clinical handover perawat di instalasi rawat inap RSUD kota Depok periode Juli 2019. *Seminar Nasional Riset Kedokteran*, 1(1).
- Namdari, S., Nasiri, A., Nakhaee, S., & Taheri, F. (2019). Exploring the Effects of Nurses' Family-Work Conflict on Patient Care Quality: A Qualitative Study. *Modern Care Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.5812/modernc.86130>
- Nasution, M. H., & Hidayat. (2019). Pengaruh kepuasan kerja, lingkungan kerja, dan work life balance (keseimbangan kehidupan) terhadap loyalitas karyawan Rumah Sakit Surya Insani Kabupaten Rokan Hulu. *Cano Ekonomos*, 8(2), 42–53.
- Nugraha, S., Sugiarti, R., & Suhariadi, F. (2022). Gambaran work-life balance pada profesi perawat selama masa pandemi covid-19, di rumah sakit di Jabodetabek. *KOLONI : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2). <https://covid19.go.id/>,
- Nursery, S. M. C. (2023). Hubungan karakteristik perawat dengan kepatuhan prinsip benar pemberian obat secara intravena di ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta Kota Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 8(1).
- Omar, W. M. W., Zaid, D. D. M., Mohamad, N. H., & Ismail, Z. (2021). Conceptualizing the Impact of work-life balance on job satisfaction - can the Issues be resolved among nurses? *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v9i1.9763>
- Panisoara, G., & Serban, M. (2013). Marital status and work-life balance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 78, 21–25. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.243>
- Piscesta, F., Febriana, S., & Putranto, Y. A. (2022). Pengaruh work-life balance terhadap stres kerja pada akuntan pendidik di kota Palembang. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(2), 129–140.
- Plevová, I., Zeleníková, R., Jarošová, D., & Janíková, E. (2021). The relationship between nurse's job satisfaction and missed nursing care. *Medycyna Pracy*, 72(3), 231–237. <https://doi.org/10.13075/mp.5893.01035>
- Poulose, S., & Sudarsan, N. (2017). Assessing the influence of work-life balance dimensions among nurses in the healthcare sector. *Journal of Management Development*, 36(3), 427–437.
- Purwanti, N., Saputra, C., Guna, S. D., Azhar, B., Malfasari, E., & Pratiwi, P. I. (2022). Faktor penerapan surgical safety checklist di kamar operasi. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 291–300. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Setianingsih, & Septiyana, R. (2019). Hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja perawat dengan penerapan prinsip “enam tepat” dalam pemberian obat. *Community of Publishing in Nursing*, 7(2), 111–118.
- Shahin, M., Alwaqfi, B., & Alabed, H. (2018). Perception of medication errors among critical care nurses in Jordanian Hospitals: causes and reporting. *Int J Curr Res*, 10(11), 75657–75663.
- Suwito, E. D., Pamungkas, R. A., & Indrawati, R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi work life balance tenaga kesehatan di rumah sakit pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Health Sains*, 3(3), 377–393. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i3.449>
- Syaputra, B., & Lestari, P. W. (2019). Pengaruh waktu kerja terhadap kelelahan pada pekerja konstruksi proyek X di Jakarta Timur. *Binawan Student Journal*, 1(2), 103–107.
- Tariq, R., Vashisht, R., Sinha, A., & Scherbak, Y. (2023). Medication dispensing errors and prevention. *StatPearls Publishing*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK519065/>
- Tawfik, D. S., Profit, J., Morgenthaler, T. I., Satele, D. V., Sinsky, C. A., Dyrbye, L. N., Tutty, M. A., West, C. P., & Shanafelt, T. D. (2018). Physician burnout, well-being, and work

- unit safety grades in relationship to reported medical errors. *Mayo Clinic Proceedings*, 93(11), 1571–1580. <https://doi.org/10.1016/j.mayocp.2018.05.014>
- Teal, T., Emory, J., & Patton, S. (2019). Analysis of medication errors and near misses made by nursing students. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 16(1). <https://doi.org/10.1515/ijnes-2019-0057>
- Thörel, E., Pauls, N., & Göritz, A. S. (2022). The association of work-related extended availability with recuperation, well-being, life domain balance and work: A meta-analysis. *Organizational Psychology Review*, 12(4), 387–427. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/20413866221116309>
- Webster, C. S. (2022). Existing knowledge of medication error must be better translated into improved patient safety. *Frontiers in Medicine*, 9. <https://doi.org/10.3389/fmed.2022.870587>
- Westley, J. A., Peterson, J., Fort, D., Burton, J., & List, R. (2020). Impact of nurse's worked hours on medication administration near-miss error alerts. *Chronobiology International*, 37(9–10), 1373–1376. <https://doi.org/10.1080/07420528.2020.1811295>
- Zulkifli, & Sureskiarti, E. (2019). Hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan tindakan pencegahan pasien jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda. *Borneo Student Research*, 189–197.